

PEREMPUAN BIAK: Suatu Tinjauan dari Perspektif Komunikasi pada Keluarga Etnis Papua

Biak Female: An Overview Communication Perspective on the Family Papua Ethnic

Hepi Hastuti¹, Maria E. Pandu², Iqbal Sultan³

¹Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Yayasan Pendidikan Islam Biak Numfor

²Program Studi Sosiologi Gender Universitas Hasanuddin

³Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin

hepihastuti@gmail.com

Abstrak

Kajian Tentang perempuan dalam ranah yang lebih serius semakin menemukan tempatnya seperti yang sedang di teliti adalah bagaimana perspektif komunikasi dalam tindak komunikasi pada perempuan Biak di keluarga etnis Papua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa peran perempuan dalam tindak komunikasi pada konteks keluarga Batih atau keluarga luas dalam hal suatu pengambilan keputusan juga untuk menganalisa hal-hal yang menentukan peran perempuan Biak pada tindak komunikasi di keluarga inti maupun keluarga luas. Penelitian ini menggunakan analisis data model komponensial yaitu dengan cara menganalisa unsur-unsur yang memiliki hubungan yang kontras antara satu unsur dengan unsur yang lain dalam domain-domain yang telah di tentukan untuk di analisa lebih terperinci. Unsur-unsur atau elemen-elemen yang kontras akan di pilah dan selanjutnya di cari term-term yang dapat mewadahnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran dominan dalam tindak komunikasi terhadap pengambilan keputusan dalam hal pendidikan, begitu pula dalam hal ekonomi berupa manajemen keuangan rumah tangga dan dalam mengatur ranah domestik. Kesetaraan antara keduanya ditunjukkan dalam agama berupa mengajarkan kepercayaan akan keber-Tuhan-an serta membentuk generasi yang agamis dan dalam perlindungan berupa menambah rasa aman dan nyaman serta mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat. Begitu pula peran dominan dalam mengatur tata kehidupan beragama dan mempersiapkan mental anak lebu mandri, laki-laki lebih memegang kendali atas perilaku komunikasi dalam hal pengambilan keputusan tersebut. Hal yang berbeda kembali ditunjukkan melalui peran dominan yang dijalankan perempuan dalam berkomunikasi mengenai masalah kesehatan dibandingkan dengan laki-laki.

Kata kunci: *perempuan biak, perspektif komunikasi, keluarga, perilaku.*

Abstract

Women's studies in the realm of the more serious as it is increasingly finding its place being care full show the act of communication in the communication perspective on ethnic family female Biak in Papua. This study aims to analyze: (1) the role of women in the act of communication in the context Batih family or extended family in the event of a decision-making as well as to (2) analyze the things that define the role of women in the communications act of Biak on the nuclear family and the extended family. This study uses data analysis models componential that is by analyzing the elements that have a contrasting relationship between on element with an other element in the domain-domain that has been set for more detailed analysis. Elements or elements that contrast will be separated, and further in search terms that can host them. Results showed that women have a dominant role in the act of communication to decision making in terms of education, as well as in economic terms in the form of financial management in managing the household and the domestic sphere. Equality between the two is shown in the form of religious belief teaches God's where about sand form generation in the protection of religious and add a sense of security and comfort as well as preparing children to become members of society. Similarly, a dominant role in governing the religious life and mentally preparing children more independent, men are more in control of the communication behavior in terms of the decision. It is shown through the different re-run women's dominant role in communicating about health problems compared to men.

Keywords: *female biak, communication perspective, family, behavior.*

PENDAHULUAN

Di dalam tindak komunikasi baik komunikasi antarpribadi, maupun kelompok, lingkungan komunikasi merupakan elemen yang penting. Elemen lingkungan komunikasi yang mengacu pada tata hubungan status, aturan budaya, sistem sosial dan sebagainya. Dengan kata lain, nilai, aturan atau sistem sosial dan budaya tersebut merupakan instrumen di mana bahasa dicipta dan digunakan serta bagaimana komunikator dan komunikan mengambil peran dalam satu tindak komunikasi.

Peran yang diinterpretasikan atau dijalankan oleh seseorang dalam tindak komunikasi mengacu peran yang disediakan oleh sistem sosial kepada individu. Menurut Smith, sebelum kajian feminisme yang bermuara pada perjuangan perempuan dalam memperoleh kesetaraan. Kajian perempuan dalam ranah sosiologi pada mulanya dimasukkan di bawah tema umum studi-studi mengenai keluarga atau seks dan jenis kelamin, sementara inti karya dalam bidang berpusat pada laki-laki dan kehidupannya (O'llenburger, dkk., 2002)

Memahami peran perempuan Biak dalam tindak komunikasi berarti mencoba menganalisa bagaimana suatu nilai sosial dan budaya memposisikan perempuan. Pemahaman tersebut mengacu baik pada partisipasi pertukaran atau aliran informasi dalam konteks komunikasi keluarga atau kelompok hingga bagaimana perempuan memiliki andil dalam menentukan suatu keputusan dari suatu diskusi pada keluarga inti maupun keluarga besar.

Dalam ranah keilmuan, memahami perempuan sebenarnya mengacu pada kajian gender, yakni bagaimana posisi perempuan dalam kehidupan sosial dan budayanya. Pola jaringan komunikasi yang bias gender tersebut terapkan ke dalam aspek-aspek kehidupan sosial masyarakat mulai dari unit atau kelompok terluas sampai kelompok terkecil atau keluarga sebagai lembaga terkecil. Terkait dengan keluarga yang merupakan wilayah

dari penelitian ini, suatu masyarakat menganut sistem sosial dan budaya yang patriarki, maka pola komunikasi baik dalam keluarga inti maupun keluarga luas akan sangat ditentukan oleh laki-laki. Contoh bentuk dominasi adalah dominannya peran laki-laki (suami) dilihat dalam setiap menentukan atau mengambil suatu keputusan dalam setiap persoalan menyangkut manajemen rumah tangga.

Demikianlah halnya dengan keluarga besar dominasi laki-laki dijumpai dalam peran suatu tindak komunikasi (pengambilan keputusan) pada acara-acara yang melibatkan keluarga besar tersebut seperti: Perkawinan, hak waris, meninggalnya salah satu anggota keluarga dan sebagainya. Namun tingkat dominasi laki-laki dalam tindak komunikasi pada konteks komunikasi tidaklah serta merta bersifat absolut atau deterministik, karena meskipun suatu masyarakat menganut sistem patriarkat, namun pola komunikasi pada wilayah atau aspek tertentu terkadang bersifat *equal* (setara) atau bahkan bersifat matriarkat atau bisa karena peran dan posisi perempuan secara sosial dan budaya sangat penting sehingga mempengaruhi posisinya dalam suatu tindak komunikasi.

Akses ruang publik yang terbuka bagi perempuan, menciptakan perempuan yang mandiri secara ekonomi dalam hubungan rumah tangga. Walaupun status kepala rumah tangga masih secara sosial melekat pada laki-laki, namun bukan berarti proses komunikasi keluarga misalnya dalam menentukan segala persoalan rumah tangga didominasi laki-laki dengan kata lain perempuan memiliki otoritas dan hak yang sama dan tinggi pula. Konsepsi tersebut mengilhami peneliti untuk mencoba menganalisa peran perempuan Biak dalam perspektif komunikasi pada konteks keluarga inti maupun luas.

Gender terdiri atas perilaku dan sikap apapun yang dianggap pantas bagi kaum laki-laki dan perempuan oleh suatu kelompok atau menurut Fakih (2012) sifat yang melekat

pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Hubungannya dalam keluarga, Samovar dkk (2010) mengatakan bahwa salah satu pola keluarga yang penting dan ditemukan dalam setiap kebudayaan adalah ajaran tentang peranan gender yang berlaku. Besarnya pengaruh sosialisasi peranan gender yang diajarkan melalui interaksi keluarga kepada anak-anak antara aktivitas maskulin dan feminisme ketika mereka masih kecil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kepulauan Biak-Numfor, Kabupaten Biak. Pada masyarakat Suku Biak.

Dari keseluruhan informan yang diteliti. Teknik penarikan sampel menggunakan *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Informan yang dipilih berdasarkan tugas dan fungsinya, dengan demikian informan adalah perempuan yang berasal dari suku Biak, yang tinggal di *Simdan Keret*. Yang dianggap mempunyai maksud dan tujuan tertentu terhadap sampel karena peneliti menganggap seseorang atau sesuatu itu memiliki informasi yang diperlukan untuk penelitiannya, informan yang diwawancarai adalah sebanyak 14 orang dan validitas informan adalah sebanyak 7 orang antara lain : Tokoh perempuan Biak yang berpengaruh, Tokoh Dewan Adat, Ketua DPRD selaku Mananwir.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data berdasarkan kebutuhan analisis dan pengkajian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) wawancara yang dimaksud adalah wawancara mendalam dengan sejumlah informan perempuan dari Suku Biak. Observasi adalah mengumpulkan data di lapangan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap informan dalam aktifitasnya dalam

acara keadatan baik pada keluarga inti maupun keluarga luas atau *Keret* maupun keluarga kecil atau *Sim*.

Dalam menganalisis penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan analisis data model komponensial (*componencial analysis*) menurut Bungin (2009) teknik analisa data ini menggunakan "Pendekatan kontras antar elemen". Teknik ini digunakan untuk menganalisa unsur-unsur yang memiliki hubungan-hubungan yang kontras satu sama lain dalam domain-domain yang telah ditentukan untuk di analisa secara terperinci. Unsur-unsur atau elemen-elemen yang kontras akan dipilih dan selanjutnya dicari term-term yang dapat mewadahnya.

HASIL PENELITIAN

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antarpribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu yang ditandai dengan adanya komunikasi. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Keluarga sebagai kelompok sosial yang terdiri dari individu, memiliki hubungan antarindividu dan terdapat ikatan, kewajiban dan tanggung jawab di antara individu.

Peranan perempuan dalam keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar individu, sifat dan kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi. Dalam budaya suku Biak ada konsep yang menjadi bukti bahwa peran perempuan biak besar pada tataran konsep. Secara filosofi perempuan di tempatkan pada posisi yang baik, hal ini di buktikan dengan adanya konsep "Binsiyowi" atau konsep tentang perempuan Biak yang

serba bisa atau perempuan yang di hormati atau perempuan yang sempurna. Beberapa konsep antara lain (Drs. F. Rumbrawer, Msi) pakar sosiologi :

1. Bin Dame adalah pembawa damai,
2. Bin syowi adalah pelaku sopan santun,
3. Bin Raribebye adalah berbudi luhur,
4. Bin Ewarardirnor adalah pemberi keturunan,
5. Bin Enaswariser adalah perempuan pemilik wawasan yang luas,
6. Bin Enarumrido adalah perempuan yang pandai mengatur rumah,
7. Bin Enamnu adalah adalah pemilik kampung,
8. Bin Adafker adalah perempuan yang pandai bercocok tanam,
9. Bin Enadakam adalah perempuan penjamu orang banyak,
10. Bin Enakron adalah pemilik persediaan tabungan,
11. Bin Syiowi adalah pembicara yang baik,
12. Bin saneraro adalah perempuan yang di cintai banyak orang,
13. Bin Benana adalah perempuan yang yang banyak manfaat, bermartabat, berkontribusi,
14. Bin Awinsnow adalah perempuan yang dapat melakukan apa yang di lakukan laki-laki,
15. Bin Mambri adalah kemampuan perempuan Biak dalam hal negosiasi dengan laki-laki dalam hal pengambilan keputusan,
16. Bin Gon adalah sebutan untuk perempuan Biak yang menikah dengan laki-laki dari luar suku Biak. Bin Mansren adalah perempuan Biak yang Religius.

Untuk mengetahui peran perempuan Biak dalam pengambilan keputusan berdasarkan perspektif komunikasi pada tindak komunikasi keluarga etnis Papua dapat di uraikan sebagai berikut : Dalam Matriks I menunjukkan bahwa peran perempuan Biak dalam tindak Komunikasi kaitannya dengan pengambilan keputusan

pada pendidikan yang terdiri dari *Melanjutkan Sekolah Anak* dari 14 informan laki - laki 5 orang dominan dalam proses pengambilan keputusan, perempuan 4 orang yang lebih dominan dalam tindak komunikasi untuk hal melanjutkan sekolah dan 5 orang setara atau equality antara suami dan istri dalam hal pengambilan keputusan, untuk hal *Penerapan Perilaku Sosial dan etika*. Perempuan lebih dominan sebanyak seselas orang dari 14 orang, sedangkan laki – laki Cuma 3 orang saja yang dominan, dalam hal *Penerapan Perilaku Agama* ke 14 informan semua setara antara laki – laki dan perempuan, kemudian yang terakhir adalah dalam hal *Penyaluran hobby anak* Semua atau yang lebih dominan adalah perempuan atau istri.

Matriks 2 menunjukkan peran perempuan Biak dalam tindak Komunikasi kaitannya dengan pengambilan keputusan pada Ekonomi yang terdiri dari : *Manajemen Keuangan Rumah tangga* ke 14 informan adalah semua di dominasi perempuan dalam tindak komunikasi dalam hal pengambilan keputusan di atas, untuk *Pencari nafkah tambahan* perempuan hanya 9 orang yang lebih dominan dari laki – laki, dan 3 orang yang dalam hal pengambilan keputusan mereka melalui proses diskusi dan di putuskan bersama. Dalam hal *mengurus ranah domestik* 14 orang informan perempuan semuanya dominan dalam hal pengambilan keputusan mengurus ranah domestik, *Menciptakan suasana Rekreatif* dari ke 14 informan perempuan dan laki – laki semua setara dalam hal diskusi pengambilan keputusan.

Matriks 3 menunjukkan peran Perempuan Biak dalam tindak komunikasi pada hal Agama yang terdiri dari : *Mengajarkan kepercayaan akan Keber – Tuhan – an* antara laki-laki dan perempuan terjadi kesetaraan dalam hal prosesnya dan pengambilan keputusan di lakukan bersama – sama, dalam hal *Menanamkan Keyakinan Beragama* informan perempuan sepakat bahwa merekalah yang lebih dominan dalam pengambilan keputusan untuk hal penanaman keyakinan beragama, dalam hal

Mengatur Tata Kehidupan Beragama Semua sepakat informan laki – laki lebih dominan dalam mengatur tata kehidupan beragama.

Matriks 4 menunjukkan bahwa peran perempuan dalam tindak komunikasikaitannya dengan pengambilan keputusan pada hal perlindungan yang terdiri: Menimbulkan rasa Aman dan nyaman dari ke 14 informan yang suami istri semua sepakat dalam hal menimbulkan rasa aman dan nyaman harus di lakukan oleh suami dan istri. Kemudian dalam hal *Menimbulkan rasa kasih sayang* semua informan perempuan atau istri sepakat bahwa hal itu menjadi ranah perempuan atau di dominasi oleh perempuan dalam hal *Mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat* antara suami dan istri mereka semua menyepakati bahwa itu harud di lakukan oleh kedua orangtua. Sementara dalam hal *Mempersiapkan mental anak lebih mandiri* semua laki-laki sepakat bahwa itu adalah ranah suami atau di dominasi oleh laki – laki.

Matriks 5 menunjukkan peran Perempuan Biak dalam tindak komunikasi kaitannya dengan pengambilan keputusan pada hal Kesehatan yang terdiri: *Terjadinya Masalah dalam Kesehatan* antara suami dan istri sepakat bahwa pada tindak komunikasi ini mereka berdiskusi dan mengambil keputusan bersama, tidak ada dominasi antara satu dengan yang lain. untuk hal *Mempersiapkan Asuransi Kesehatan Anak* dan untuk hal *Mengajarkan untuk bijak terhadap alam dan lingkungan*, Tidak ada dominasi antara suami dan istri, semua di lakukan melalui demokrasi dan diskusi, dalam hal *Merawat anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan* semuanya di dominasi oleh istri atau perempuan dan itu di akui oleh semua suaminya. Hal – Hal yang menentukan Peran Perempuan Biak menunjukkan bahwa Adat Budaya, Pendidikan, Lingkungan Sosial adalah yang berpengaruh pada pengambilan keputusan pada perempuan Biak.

PEMBAHASAN.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan Biak memiliki peran dominan dalam tindak komunikasi terhadap pengambilan keputusan dalam hal pendidikan, begitu pula dalam hal ekonomi berupa menajemen keuangan rumah tangga dan dalam mengatur ranah domestik.

Kesetaraan antara keduanya ditunjukkan dalam agama berupa mengajarkan kepercayaan akan keber-Tuhan-an serta membentuk generasi yang agamis dan dalam perlindungan berupa menambah rasa aman dan nyaman serta mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat. Begitu pula peran dominan dalam mengatur tata kehidupan beragama dan mempersiapkan mental anak lebuah mandiri, laki-laki lebih memegang kendali atas perilaku komunikasi dalam hal pengambilan keputusan tersebut.

Hal yang berbeda kembali ditunjukkan melalui peran dominan yang dijalankan perempuan dalam berkomunikasi mengenai masalah kesehatan dibandingkan dengan laki-laki. Teori-teori Feminisme mengenai perempuan atau gender dalam kajian komunikasi menurut Littlejohn (2009) salah satunya melibatkan pelaku komunikasi yaitu perempuan. Epistemologi sudut pandang ini memperhitungkan keragaman dalam komunikasi perempuan dengan memahami perbedaan sifat-sifat menguntungkan yang dibawa oleh perempuan ke dalam komunikasi dan berbagai cara dalam pemahaman tersebut yang mereka jalankan dalam praktiknya.

Dalam masyarakat suku Biak, secara filosofi perempuan diposisikan pada tempat yang baik. Hal ini di buktikan pada konsep Binsyiowi. Menurut Littlejohn (2009) Terdapat pula gaya feminismenya Karlyn Kohrs Campbell dan diteliti oleh Bonnie J. Bow dan Mary Boor Toon sebagai pemahamannya dari karya Kramarae. Inti teorinya adalah bahwa gaya feminisme berasal dari apa yang telah terhubung pada apa

yang disebut oleh Campbell “*craftLearning*”.

Dalam hal ini Campbell tidak hanya memaknai keahlian secara harafiah yang secara tradisional berhubungan dengan ibu rumah tangga dan dunia Ibu (peran feminin) seperti halnya menjahit, memasak dan lain-lain tetapi juga keahlian secara emosional, seperti pemeliharaan, empati, dan alasan yang kongkret. Pemahaman di atas diperkuat dengan adanya konsep Binsyowi yang dianut oleh masyarakat suku Biak, di mana salah satunya adalah Bin-Benana, yaitu kemampuan perempuan dalam banyak hal atau multi fungsi terhadap manfaat, martabat, kontribusi, sosialita, juga strategi dalam finansial maupun perilaku.

Keluarga bisa dikategorikan kelompok kecil yang melibatkan suatu komunikasi interpersonal namun keluarga juga bisa dikategorikan sebagai kelompok primer yang anggotanya (ayah, ibu, dan anak) memiliki peran dan fungsi masing-masing. Keluarga merupakan kelompok kecil yang terdiri dari beberapa orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi sosial yang diberikan. Yang dimaksud dengan posisi atau status adalah posisi perempuan dalam keluarga, misalnya status sebagai isteri/suami atau anak.

Perempuan dalam keluarga *inti* dalam keluarga suku Biak memainkan peran sebagai perempuan dalam keluarga adalah tergantung dari fungsi perempuan dalam keluarga itu sendiri. Perempuan bisa berfungsi sebagai anak, Ibu, menantu, mertua, adik, kakak dan istri. Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.

Hal tersebut menggambarkan apa

yang dimaksud Davito dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book* (D Awalia, 2010) yang mengungkapkan pola komunikasi keluarga yang salah satunya yaitu: pola komunikasi seimbang terpisah (*Balance Split Pattern*). Dalam pola ini, persamaan hubungan tetap terjaga, namun dalam pola ini tiap orang memegang kontrol atau kekuasaan dalam bidangnya masing-masing. Tiap orang dianggap sebagai ahli dalam wilayah yang berbeda. Sebagai contoh, dalam keluarga biasa, suami dipercaya untuk bekerja/mencari nafkah untuk keluarga dan istri mengurus anak dan memasak.

Menurut Mansoben (2003) dalam jurnalnya yang berjudul Sistem Politik Tradisional Etnis Biak, suku etnis Biak menganut sistem sosial patriarkat atau dalam sistem kekeluargaan yang sifatnya patrilineal, dalam bentuk keluarganya suku Biak mengenal keluarga inti yang di sebut *Sim*, *Simini* menempati suatu bangunan atau rumah yang di dalamnya ada pula *Sim-sim* yang lain dari keturunan yang sama atau di sebut *keret*. Dalam suku Biak dikenal struktur pemerintahan *mnu* atau kampung, pada orang Biak dikenal suatu lembaga yang disebut *kainkainkarkaramnu* atau dewan kampung di mana pemimpin kampung yang terdiri dari beberapa keret. Dalam suatu tindak komunikasi, peran perempuan Biak merupakan suatu perwujudan atau konsekuensi dari sistem sosial dan budaya yang bersifat patriarki tersebut. Perempuan Biak memiliki posisi yang cenderung inferior dalam suatu pengambilan keputusan baik dalam keluarga inti maupun keluarga besar.

Komunikasi dalam keluarga menurut Moss dkk (2005) bahwa sebagaimana keluarga punya perangkat nilai dan pengharapan bagi anggota-anggotanya, keluarga juga punya pengharapan-pengharapan atas komunikasi. Dengan kata lain setiap keluarga memiliki pedoman mengenai aturan-aturan komunikasi yang dapat dipahami. Jika merujuk pada fenomena realitas, memang tidak dinafikan bahwa perempuan memiliki kedudukan yang *inferior* dan terjebak dalam

dominasi atau hegemoni kekuasaan laki-laki. Implikasi ketidaksetaraan gender ini berdampak pada peran komunikasi yang dijalani oleh perempuan. Perempuan cenderung dinafikan fungsi misalnya dalam pengambilan keputusan pada komunikasi kelompok. Sebagaimana apa yang terjadi dalam keluarga inti maupun keluarga luas dalam suku Biak, bahwa dalam pengambilan keputusan didominasi oleh kaum laki-laki sebagai kepala keluarga.

Genderlect styles theory yang dikemukakan oleh Deborah Tannen. Teori ini menerangkan bahwa ada masalah *cross cultural communication* antara laki-laki dan perempuan, misalnya orang-orang dari wilayah atau latar belakang etnik yang berbeda mempunyai gaya percakapan yang berbeda pula. Seperti yang terjadi dalam komunikasi keluarga suku Biak, seorang perempuan Biak yang menikah dengan laki-laki di luar suku Biak begitupula sebaliknya berpengaruh dalam proses komunikasi dalam keluarga terutama dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian memahami peran dan wewenang perempuan dalam ranah sosial, setidaknya menganalisa bentuk sosial dari suatu masyarakat dan ini juga bisa diinterpretasikan ke dalam sistem keluarga.

KESIMPULAN

Peran perempuan Biak Dalam tindak komunikasi dalam hal pengambilan keputusan yang terdiri dari pendidikan, ekonomi, agama, perlindungan dan kesehatan, tercermin bahwa karena adanya hal-hal yang menentukan peran perempuan yang signifikan juga karena adanya konsep Binsyiowi yang secara filosofis sangat menempatkan perempuan pada *equality* yang harmonis maka dapat dihasilkan kesimpulan tentang sangat signifikan *bergining* posisi perempuan atau istri dalam hal pengambilan keputusan di ranah domestik

Merekomendasikan kepada Dewan Adat sebagai organisasi yang merupakan representasi kultural masyarakat Biak dalam

mengimplementasikan konsep-konsep leluhur adat Biak yang mengakomodir kepentingan perempuan dan mengembalikan posisi Binsyiowi pada perannya melalui pendekatan adat dan budaya, perbaikan pendidikan untuk perempuan Biak dan melibatkan secara langsung pada pengambilan keputusan suatu kebijakan Dewan Adat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- DoVito, Joseph A. (1997). *Komunikasi Antar budaya; Kuliah Dasar*. Jakarta. Professeional Books.
- D Awalia. (2010). *Pola komunikasi keluarga dalam menanamkan nilai..hhttp.repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/16654/.../Chapter%20II.pdf*. Di akses 24 Mei 2012.
- Fakih, Mansour. (2012). *Analisi Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Liitlejon, Stephen W& Foss, Karen A. (2011). *Theories of Human Communication*. Jakarta. Salemba Humanika
- Mansoben, JR. (2003). *Sistem Politik Tradisional Etnis Biak: Kajian Tentang Pemerintahan Tradisional. Jurnal Antropologi Papua*. Vol 1. No3. April 2003, www.papuaweb.org/uncen/dlib/jr/antropologi/01-01/jurnal.pdf. Diakses tanggal 25 Mei 2012
- Moss, Sylvia dan Tubbs, Stewart L. (2005). *Human Communication; Prinsip-prinsip Dasar*. Bandung: Rosda.
- Ollenburger, Jane C dan Moore Helen A. (2002). *Sosiologi Wanita*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samovar, Larry A dkk. (2010). *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. (2011). *Statistik untuk*

Daftar Matriks

Matriks. 1

Peran Perempuan Biak dalam tindak Komunikasi Kaitannya dengan Pengambilan Keputusan dalam Hal Pendidikan

NO	Pengambilan Keputusan Informan	Melanjutkan Sekolah Anak		Penerapan Perilaku Sosial/ Etika		Penerapan Perilaku agama		Penyaluran Hobby Anak	
		♀	♂	♀	♂	♀	♂	♀	♂
1	MAY (Mananwir Bin)	√	√	√	—	√	√	√	—
2	YM (Anggota MRP)	√	√	√	—	√	√	√	—
3	SR (Komisi Perlindungan Perempuan dan Anak)	—	√	√	—	√	√	√	—
4	AGK (Ketua Badan Pengawas Perbendaharaan Gereja Klasis Biak Selatan)	√	—	√	—	√	√	√	—
5	MR (Kepala Puskesmas Biak Timur)	√	—	√	—	√	√	√	—
6	EW (Ketua Gugus PAUD Kecamatan Biak Kota)	√	—	√	—	√	√	√	—
7	SM (Ketua Himpunan Wanita Karya)	—	√	√	—	√	√	√	—
8	AK (Pendeta Jemaat GKI Immanuel Biak Kota)	√	√	√	√	√	√	√	—
9	MR (Koordinator PWGKI Klasis Biak Selatan)	—	√	√	—	√	√	√	—
10	HM (Kepala Sekolah SD)	—	√	√	—	√	√	√	—
11	YM (Anggota DPRD Kab. Biak Numfor)	√	√	√	—	√	√	√	—
12	DW (Ibu Rumah Tangga)	√	√	√	√	√	√	√	—
13	RTP (Ketua Darma Wanita)	√	—	√	—	√	√	√	—
14	ANK (Ibu Rumah Tangga)	—	√	√	√	√	√	√	—

Matriks. 2
Peran Perempuan Biak dalam tindak Komunikasi Kaitannya dengan
Pengambilan Keputusan dalam Hal Ekonomi

NO	Pengambilan Keputusan Informan	Manajemen Keuangan Rumah tangga		Pencari Nafkah Tambahan		Mengurus Ranah Domestik		Menciptakan Suasana Rekreatif	
		♀	♂	♀	♂	♀	♂	♀	♂
1	MAY (Mananwir Bin)	√	—	√	√	√	—	√	√
2	YM (Anggota MRP)	√	—	√	√	√	—	√	√
3	SR (Komisi Perlindungan Perempuan dan Anak)	√	—	√	√	√	—	√	√
4	AGK (Ketua Badan Pengawas Perbendaharaan Gereja Klasis Biak Selatan)	√	—	—	√	√	—	√	√
5	MR (Kepala Puskesmas Biak Timur)	√	—	—	√	√	—	√	√
6	EW (Ketua Gugus PAUD Kecamatan Biak Kota)	√	—	—	√	√	—	√	√
7	SM (Ketua Himpunan Wanita Karya)	√	—	√	√	√	—	√	√
8	AK (Pendeta Jemaat GKI Immanuel Biak Kota)	√	—	√	√	√	—	√	√
9	MR (Koordinator PWGKI Klasis Biak Selatan)	√	—	√	√	√	—	√	√
10	HM (Kepala Sekolah SD)	√	—	√	√	√	—	√	√
11	YM (Anggota DPRD Kab. Biak Numfor)	√	—	√	√	√	—	√	√
12	DW (Ibu Rumah Tangga)	√	—	√	—	√	—	√	√
13	RTP (Ketua Darma Wanita)	√	—	—	√	√	—	√	√
14	ANK (Ibu Rumah Tangga)	√	—	√	√	√	—	√	√

Matriks. 3
Peran Perempuan Biak dalam tindak Komunikasi Kaitannya dengan
Pengambilan Keputusan dalam Hal Agama

NO	Pengambilan Keputusan Informan	Mengajarkan Kepercayaan akan Keber – Tuhan - an		Menanamkan Keyakinan Beragama		Mengatur Tata Kehidupan Beragama		Membentuk Generasi Masyarakat Yang Agamis	
		♀	♂	♀	♂	♀	♂	♀	♂
1	MAY (Mananwir Bin)	√	√	√	—	—	√	√	√
2	YM (Anggota MRP)	√	√	√	—	—	√	√	√
3	SR (Komisi Perlindungan Perempuan dan Anak)	√	√	√	—	—	√	√	√
4	AGK (Ketua Badan Pengawas Perbendaharaan Gereja Klasis Biak Selatan)	√	√	√	—	—	√	√	√
5	MR (Kepala Puskesmas Biak Timur)	√	√	√	—	—	√	√	√
6	EW (Ketua Gugus PAUD Kecamatan Biak Kota)	√	√	√	—	—	√	√	√
7	SM (Ketua Himpunan Wanita Karya)	√	√	√	—	—	√	√	√
8	AK (Pendeta Jemaat GKI Immanuel Biak Kota)	√	√	√	—	—	√	√	√
9	MR (Koordinator PWGKI Klasis Biak Selatan)	√	√	√	—	—	√	√	√
10	HM (Kepala Sekolah SD)	√	√	√	—	—	√	√	√
11	YM (Anggota DPRD Kab. Biak Numfor)	√	√	√	—	—	√	√	√
12	DW (Ibu Rumah Tangga)	√	√	√	—	—	√	√	√
13	RTP (Ketua Darma Wanita)	√	√	√	—	—	√	√	√
14	ANK (Ibu Rumah Tangga)	√	√	√	—	—	√	√	√

Matriks. 4
Peran Perempuan Biak dalam tindak Komunikasi Kaitannya dengan
Pengambilan Keputusan dalam Hal Perlindungan

NO	Pengambilan Keputusan Informan	Menimbulkan Rasa Aman dan Nyaman		Menimbulkan Rasa Kasih Sayang		Mempersiapkan Anak menjadi Anggota Masyarakat		Mempersiapkan Mental Anak lebih Mandiri	
		♀	♂	♀	♂	♀	♂	♀	♂
1	MAY (Mananwir Bin)	√	√	√	√	√	√	√	√
2	YM (Anggota MRP)	√	√	√	√	√	√	√	√
3	SR (Komisi Perlindungan Perempuan dan Anak)	√	√	√	√	√	√	√	√
4	AGK (Ketua Badan Pengawas Perbendaharaan Gereja Klasis Biak Selatan)	√	√	√	√	√	√	√	√
5	MR (Kepala Puskesmas Biak Timur)	√	√	√	√	√	√	√	√
6	EW (Ketua Gugus PAUD Kecamatan Biak Kota)	√	√	√	√	√	√	√	√
7	SM (Ketua Himpunan Wanita Karya)	√	√	√	√	√	√	√	√
8	AK (Pendeta Jemaat GKI Immanuel Biak Kota)	√	√	√	√	√	√	√	√
9	MR (Koordinator PWGKI Klasis Biak Selatan)	√	√	√	√	√	√	√	√
10	HM (Kepala Sekolah SD)	√	√	√	√	√	√	√	√
11	YM (Anggota DPRD Kab. Biak Numfor)	√	√	√	√	√	√	√	√
12	DW (Ibu Rumah Tangga)	√	√	√	√	√	√	√	√
13	RTP (Ketua Darma Wanita)	√	√	√	√	√	√	√	√
14	ANK (Ibu Rumah Tangga)	√	√	√	√	√	√	√	√

Matriks. 5
Peran Perempuan Biak dalam tindak komunikasi Kaitannya dengan
Pengambilan Keputusan dalam Hal Kesehatan

NO	<div style="text-align: center;"> Pengambilan Keputusan Informan </div>	Terjadinya Masalah Kesehatan		Mempersiapkan Asuransi Kesehatan untuk Anak-anaknya		Merawat Anggota Keluarga yang Mengalami Masalah Kesehatan		Mengajarkan untuk Bijak terhadap Alam dan Lingkungan	
		♀	♂	♀	♂	♀	♂	♀	♂
1	MAY (Mananwir Bin)	√	√	√	√	√	—	√	√
2	YM (Anggota MRP)	√	√	√	√	√	—	√	√
3	SR (Komisi Perlindungan Perempuan dan Anak)	√	√	√	√	√	—	√	√
4	AGK (Ketua Badan Pengawas Perbendaharaan Gereja Klasis Biak Selatan)	√	√	√	√	√	—	√	√
5	MR (Kepala Puskesmas Biak Timur)	√	√	√	√	√	—	√	√
6	EW (Ketua Gugus PAUD Kecamatan Biak Kota)	√	√	√	√	√	—	√	√
7	SM (Ketua Himpunan Wanita Karya)	√	√	√	√	√	—	√	√
8	AK (Pendeta Jemaat GKI Immanuel Biak Kota)	√	√	√	√	√	—	√	√
9	MR (Koordinator PWGKI Klasis Biak Selatan)	√	√	√	√	√	—	√	√
10	HM (Kepala Sekolah SD)	√	√	√	√	√	—	√	√
11	YM (Anggota DPRD Kab. Biak Numfor)	√	√	√	√	√	—	√	√
12	DW (Ibu Rumah Tangga)	√	√	√	√	√	—	√	√
13	RTP (Ketua Darma Wanita)	√	√	√	√	√	—	√	√
14	ANK (Ibu Rumah Tangga)	√	√	√	√	√	—	√	√

Penelitian. Bandung: Alfabeta.